

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 13 Garut, yang beralamat di Jalan Raya Selaawi, Limbangan, Garut. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan beberapa alasan di antaranya:

- a. SMAN 13 Garut merupakan salah satu sekolah di Garut yang merupakan Rintisan Sekolah Bertaraf Nasional.
- b. Dukungan sarana dan prasarana untuk kegiatan penelitian tersedia secara memadai.
- c. Adanya persetujuan dari pihak sekolah dan guru untuk mengizinkan dilaksanakannya kegiatan penelitian.
- d. Studi pendahuluan yang menunjukkan masih terdapatnya sejumlah permasalahan dalam kegiatan pembelajaran Akuntansi
- e. Belum pernah digunakannya pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*), sementara fasilitas untuk menggunakan media tersebut tersedia dan dapat digunakan untuk kegiatan penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini tidak terlepas dari objek yang akan diteliti, melalui obyek penelitian tersebut akan diperoleh suatu pemecahan-pemecahan masalah yang menunjang keberhasilan penelitian. Sugiono (2004:72), memberikan penjelasan bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri

vina patmansari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:108), Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dengan demikian populasi bukan hanya berarti orang ataupun benda lainnya, tetapi meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki oleh suatu objek. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA N 13 Garut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS pada semester genap yang berjumlah 107 orang siswa. Sebaran populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Sebaran Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa (Orang)
1	XI IPS 1	37
2	XI IPS 2	35
3	XI IPS 3	35
	Total	107

Sumber: Data Kesiswaan SMA N 13 Garut

Sampel penelitian diambil sebanyak dua kelas dengan rincian satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol. Pengambilan sampel kelas didasarkan atas homogenitas nilai rata-rata kelas antara kelas-kelas yang menjadi sampel, melalui pemberian tes tertulis berupa soal-soal uraian yang dirancang oleh peneliti dan guru di sekolah penelitian dan telah lolos uji instrumen penelitian.

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi yang menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) dibandingkan pembelajaran biasa (resitasi). Mcmillan dan Schumacher, (2008:440) menjelaskan bahwa penelitian yang ingin membandingkan pengaruh satu kondisi pada satu kelompok dengan pengaruh dari kondisi berbeda pada kelompok kedua, digolongkan kepada penelitian eksperimen. Menurut Sukmadinata (2009b:194), penelitian eksperimen (*experimental research*), merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat. Lebih lanjut Mc Millan dan Schumacher menjelaskan bahwa riset eksperimental memiliki beberapa karakteristik yaitu: 1) adanya penempatan subjek secara acak, 2) adanya perbandingan dua kelompok atau lebih ataupun seperangkat kondisi, 3) manipulasi langsung minimal pada satu variabel independent, 4) adanya alat ukur dari masing-masing variabel dependen 5) adanya manfaat statistik inferensial 6) adanya kontrol maksimum dari variabel asing.

Dalam penelitian ini, siswa dibedakan atas dua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelas ini diberi perlakuan yang berbeda. Pada kelas eksperimen digunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*), sedangkan

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

kelas kontrol digunakan pembelajaran biasa (resitasi). Furqon dan Emilia (2010 :14-20) menjelaskan bahwa penelitian eksperimen memiliki beberapa jenis; 1) *pre experimental designs*, desain eksperimen yang ini merupakan desain yang paling lemah dalam mengontrol peubah-ubah yang potensial menjadi hipotesis rival, 2) *true experimental designs*, desain eksperimen yang ini merupakan yang paling bagus, namun mensyaratkan adanya pengelompokan subjek secara acak ke dalam kelompok eksperimen atau kelompok kontrol (*random assignment*). Kondisi ini berarti peserta didik harus diacak ke kelompok eksperimen atau kelompok kontrol, tidak menggunakan kelas yang sudah ada. 3) *Quasi experimental designs*, memiliki karakteristik yang sama dengan *true experiment* namun pada *quasiexperiment* tidak adanya *random assignment* (Heppner, Wamfold dalam (Furqon dan Emilia, 2010 :20).

Desain eksperimental merupakan desain yang terkuat karena mampu mengontrol hampir semua invaliditas internal (Mcmillan dan Schumacher, (2008: 467) , Namun dalam konteks sosial dan pendidikan, pengacakan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (*random assignment*) sulit dilakukan, sukar atau sangat mahal maka peneliti menggunakan kelompok atau kelas yang telah terbentuk sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini tidak melakukan *Random Assignment*, namun langsung menggunakan kelas yang sedang berlangsung sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, oleh karena itu penelitian ini tergolong kepada eksperimen kuasi (Furqon dan Emilia, 2010:20).Adanya istilah *quasi eksperimental* karena

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tidak adanya *true experiment*, dan desain quasi eksperimen lebih kuat dibanding pre-experimental (McMillan dan Schumacher, (2008: 467).

Desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasy Experimental Design* dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* dimana kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2010: 77). Bagan rancangannya adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Desain Penelitian

Kelas	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Ekspirimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₁	Y	0 ₂

Keterangan :

X : Perlakuan pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*)

Y : Perlakuan pembelajaran dengan pembelajaran biasa (resitasi)

0₁ : *pre-test*

0₂ : *post-test*

3.3 Variabel Penelitian

Berpatokan pada kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan, maka variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable bebas (*independent variable*), yaitu pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) selanjutnya disebut (X) dan Hasil Belajar Siswa sebagai variabel terikat (*dependent variable*) yang selanjutnya disebut (Y). Variabel hasil belajar dipecah menjadi 1) hasil belajar ranah kognitif level mengingat, 2) hasil belajar ranah kognitif level memahami, 3)

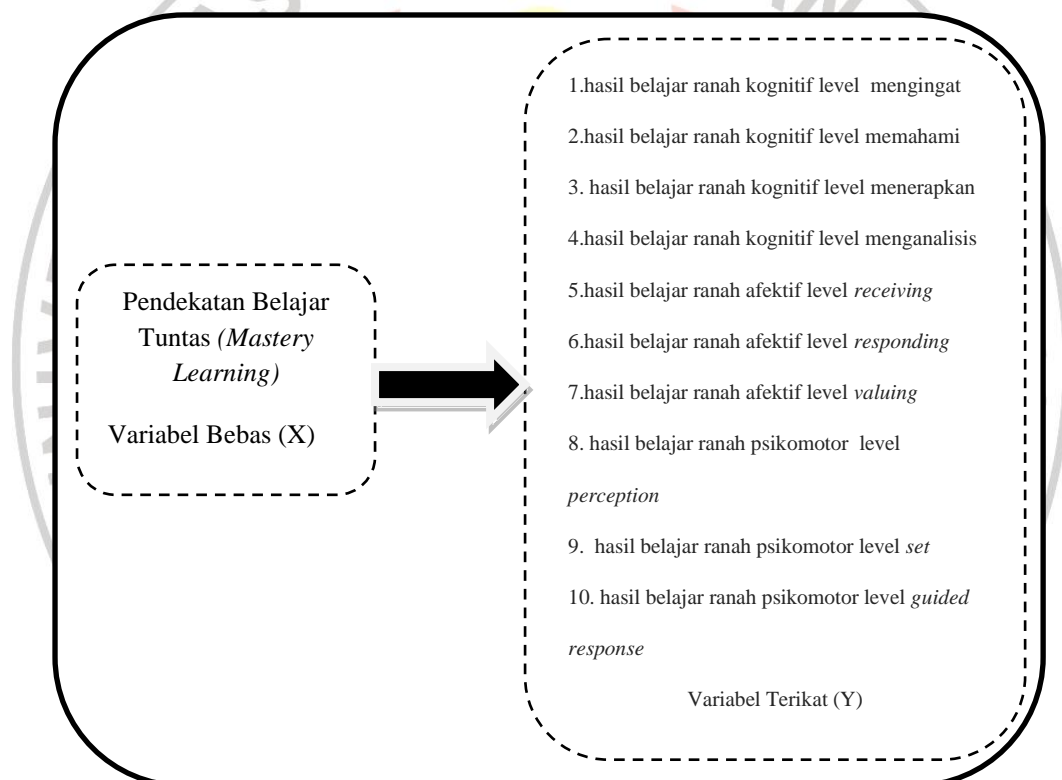
Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

hasil belajar ranah kognitif level menerapkan , 4) hasil belajar ranah kognitif level menganalisis, 5) hasil belajar ranah afektif level *receiving*, 6) hasil belajar ranah afektif level *responding*, 7) hasil belajar ranah afektif level *valuing*, 8) hasil belajar ranah psikomotor level *perception*, 9) hasil belajar ranah psikomotor level *set*, dan 10) hasil belajar ranah psikomotor level *guided response*. Secara ringkas, disain penelitian digambarkan sebagai berikut



Bagan 3.1 Desain penelitian

Dari desain penelitian di atas, maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan melihat pada kelas yang menggunakan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*), apakah hasil belajar Akuntansi terdapat perbedaan dengan kelas yang menggunakan pembelajaran biasa (*resitasi*).

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

3.4 Definisi Operasional

Ada beberapa istilah yang perlu didefinisikan dengan jelas dalam dalam penelitian ini yaitu:

a. Pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*)

Menurut Joice and Weil dalam Made Wena (2009:184) Pendekatan belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Belajar tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*Mastery Learning*) terhadap kompetensi tertentu. Pendekatan ini terdiri atas lima tahapan, yaitu

- 1) Orientasi (*orientation*)
- 2) Penyajian (*presentation*)
- 3) Latihan terstruktur (*structured practice*)
- 4) Latihan terbimbing (*guided practice*)
- 5) latihan Mandiri (*independent practice*)

Pada tahap penyajian dan latihan terstruktur menggunakan alat bantu berupa pembelajaran berbasis komputer model tutorial dan pada tahap latihan mandiri menggunakan alat bantu berupa pembelajaran berbasis modul *.Tutorial* dalam

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran berbasis komputer sebagaimana diungkapkan Rusman (2011: 300) adalah sebagai bentuk pembelajaran khusus dengan pembimbing yang terqualifikasi, dengan menggunakan *software* berupa program komputer yang berisi materi pelajaran dan soal-soal latihan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman secara tuntas (*mastery learning*) kepada siswa mengenai bahan atau materi pelajaran yang sedang dipelajari. Komputer sebagai tutor berorientasi pada upaya membangun perilaku siswa melalui penggunaan komputer. Menurut Russel 1974 dalam Made Wena (2009:230) sistem pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif, dan relevan. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

- b. Hasil belajar akuntansi ranah kognitif level mengingat (C1) adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, sehingga terlihat peningkatan pengetahuan akuntansi. Indikator yang digunakan untuk hasil belajar akuntansi ranah kognitif level mengingat adalah a) kemampuan siswa untuk mengidentifikasi kembali materi yang telah disampaikan oleh guru, b) kemampuan siswa mengulang kembali materi akuntansi yang telah disampaikan guru. Instrumen yang digunakan untuk menilai adalah tes penguasaan materi yang bersifat obyektif.

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- c. Hasil belajar akuntansi ranah kognitif level memahami (C2) adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, sehingga terlihat peningkatan pemahaman akuntansi. Indikator yang digunakan untuk hasil belajar akuntansi ranah kognitif level memahami adalah a) kemampuan siswa untuk menginterpretasikan materi yang telah disampaikan guru. b) kemampuan siswa untuk menyimpulkan materi-materi yang telah disampaikan guru. instrumen yang digunakan untuk menilai adalah tes penguasaan materi yang bersifat obyektif.
- d. Hasil belajar akuntansi ranah kognitif level menerapkan (C3) adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, sehingga terlihat peningkatan kemampuan penerapan akuntansi. Indikator yang digunakan untuk hasil belajar akuntansi ranah kognitif level menerapkan adalah a) kemampuan siswa untuk menyusun materi-materi yang telah disampaikan guru, b) kemampuan siswa untuk mengimplementasikan materi yang telah disampaikan guru. instrumen yang digunakan adalah tes penguasaan materi yang bersifat uraian.
- e. Hasil belajar akuntansi ranah kognitif level menganalisis (C4) adalah sesuatu yang diperoleh siswa setelah melakukan proses pembelajaran, sehingga terlihat peningkatan kemampuan analisis akuntansi. Indikator yang digunakan untuk hasil belajar akuntansi ranah kognitif level analisis adalah a) kemampuan siswa untuk mengklasifikasikan materi yang disampaikan guru, b) kemampuan siswa

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

untuk mengaitkan materi yang telah disampaikan guru. instrumen yang digunakan untuk menilai adalah tes penguasaan materi bersifat uraian.

- f. Hasil belajar akuntansi ranah afektif level *receiving* (A1) adalah gambaran sikap siswa selama pembelajaran akuntansi, yang diukur dengan instrumen skala *Thurstone*. Indikator yang digunakan untuk hasil belajar akuntansi ranah afektif level *receiving* adalah a) sikap siswa dalam mengikuti pelajaran, b) sikap siswa dalam mematuhi pembelajaran.
- g. Hasil belajar akuntansi ranah afektif level *responding* (A2) adalah gambaran sikap siswa selama pembelajaran akuntansi, yang diukur dengan instrumen skala *thurstone*. Indikator yang digunakan untuk hasil belajar akuntansi ranah afektif level *responding* adalah a) sikap siswa dalam menanggapi pembelajaran, b) Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
- h. Hasil belajar akuntansi ranah afektif level *valuing* (A3) adalah gambaran sikap siswa selama pembelajaran akuntansi, yang diukur dengan instrumen skala *thurstone*. Indikator yang digunakan untuk mengukur hasil belajar afektif level *valuing* adalah a) sikap siswa dalam memprakarsai pembelajaran, b) komitmen siswa dalam pembelajaran, c) sikap siswa dalam menyakini pembelajaran.
- i. Hasil belajar akuntansi ranah psikomotor level *perception* (P1). *Set* (P2), dan *guided response* (P3) adalah gambaran aktifitas atau kegiatan siswa selama pembelajaran akuntansi, yang diamati menggunakan lembar observasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Suatu instrumen harus bisa mengungkap apa yang akan diteliti, sehingga hasil yang diharapkan, akan memberikan data yang sebenarnya. Sama halnya seperti yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (1989:97) ” Instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya”. Penelitian ini digunakan tiga instrumen yaitu: Tes penguasaan materi untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif, instrumen skala *Thurstone* untuk mengukur hasil belajar ranah afektif, lembar pengamatan keterlaksanaan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*) untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor.

3.5.1 Tes Penguasaan materi

Kisi-kisi instrumen dan instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran 1. Tes penguasaan materi sering juga disebut sebagai tes prestasi belajar, dimana tes ini mengukur hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu (Sukmadinata, 2009:223). Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penyusunan instrumen penguasaan materi adalah :

- a. Menentukan konsep dan sub konsep pokok bahasan berdasarkan panduan Standar Kompetensi, kompetensi dasar serta indikator mata pelajaran Akuntansi di SMA.
- b. Membuat kisi-kisi soal instrumen penelitian (lihat lampiran 1)
- c. Membuat soal tes berdasarkan kisi-kisi membuat kunci jawaban dan penskoran.

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- d. Meminta pertimbangan (*expert judgment*). Soal tes yang telah dibuat kepada dua orang dosen pembimbing dan satu guru bidang studi terhadap kualitas instrumen penelitian.
- e. Melakukan revisi terhadap soal-soal yang dianggap tidak valid dengan mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing.
- f. Melakukan uji coba instrumen
- g. Menggunakan instrumen tes yang dianggap valid dalam penelitian.

Pemberian tes penguasaan materi dilakukan dua kali yaitu 1) saat perlakuan belum di berikan (pretes) yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kedua kelas baik eksperimen atau kontrol tentang materi Akuntansi. Setelah materi penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa diberikan, maka peneliti memberikan soal kembali 2) (post-test) yang berkaitan dengan topik tersebut kepada siswa. Tujuan pemberian soal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penguasaan kognitif siswa tentang materi yang baru saja diajarkan/ setelah diberi perlakuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Instrumen penelitian dalam bentuk tes penguasaan materi yang digunakan pada siswa SMA jurusan IPS, akan dilakukan pengolahan sebagai berikut :

- a. Menghitung nilai hasil belajar siswa, dengan langkah-langkah sebagai berikut :
 - 1) mengoreksi hasil jawaban siswa dengan kunci jawaban yang sudah ada, 2)

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

memberikan skor hasil tes siswa, dimana nilai akhir diperoleh dengan menjumlahkan setiap item soal yang dijawab benar oleh siswa.

- b. Membandingkan nilai pretes dan nilai postes antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5.2 Instrumen Penilaian Afektif

Dalam panduan pengembangan perangkat penilaian afektif, yang dikeluarkan oleh Depdiknas, dijelaskan bahwa salah satu instrumen yang populer digunakan untuk mengukur ranah afektif adalah skala. Skala yang sering digunakan dalam instrumen penilaian afektif adalah skala *Thurstone*, Skala Likert dan Skala Beda Semantik. Dalam penelitian ini akan digunakan skala *Thurstone* yang memiliki skor tertinggi tiap butir 7 dan skor terendah 1 untuk pernyataan positif, dan skor tertinggi tiap butir adalah 1 dan skor terendah adalah 7 untuk pernyataan negatif.

Kisi-kisi instrumen dan instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan instrumen skala hasil belajar ranah afektif adalah :

- a. Menyusun aspek ranah afektif berdasarkan panduan kurikulum KTSP dan taksonomi Bloom.
- b. Menentukan kriteria tiap level afektif tersebut.
- c. Membuat skala ranah afektif tiap level

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

d. Mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Skor yang diperoleh akan dianalisis untuk tingkat peserta didik dan tingkat kelas, yaitu dengan mencari rerata (*mean*) dan simpangan baku skor. Selanjutnya ditafsirkan hasilnya untuk mengetahui hasil belajar ranah afektif masing-masing peserta didik.

3.5.3 Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian ini di bagi menjadi dua bagian yaitu observasi untuk guru dan siswa. Observasi guru digunakan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran pendekatan belajar tuntas sesuai dengan sintaks atau langkah-langkah pembelajarannya. Indikator observasi aktivitas guru diambil dari langkah-langkah pembelajaran pendekatan belajar tuntas yaitu tahap orientasi, tahap penyajian, tahap latihan terstruktur, tahap latihan terbimbing dan tahap latihan mandiri. Selain itu, lembar observasi siswa digunakan untuk mengamati aktivitas siswa secara individu didalam kelas. Kegiatan observasi pada aktivitas siswa ini dilakukan di kedua kelas, kelas eksperimen yaitu untuk mengetahui aktivitas siswa pada pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas dan observasi pada kelas kontrol untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas kontrol. Indikator untuk observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran ini diambil dari langkah-langkah pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol. Bertindak sebagai pengamat yaitu peneliti dan dibantu seorang guru akuntansi di sekolah tersebut.

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Dalam menguji kesahihan tes, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang harus diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi jika tes tersebut mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan, Arikunto (2005:67). Oleh sebab itu, dalam penyusunan tes ini harus berpedoman pada kurikulum yang sesuai dengan materi pelajaran ekonomi.

Perhitungan dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* (Arikunto, 2005,72) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2] [n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

2) Uji Reliabilitas

Realibilitas adalah kestabilan skor yang diperoleh ketika diuji ulang dengan tes yang sama pada situasi yang berbeda atau satu pengukuran ke pengukuran lain. Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf reliabilitas yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap yang dihitung dengan koefisien realibilitas. Untuk menentukan reliabilitas tes, peneliti menggunakan rumus *Alpha* (Arikunto, 2002:109) sebagai berikut:

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : realibilitas yang dicari

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 : varians total

3) *Daya Pembeda*

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi (D). Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi menurut Arikunto (2002:213) adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

4) *Tingkat Kesukaran*

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tingkat kesukaran butir soal ialah proporsi peserta tes menjawab benar terhadap butir soal (Zainul dan Nasoetion, 1993:150). Tingkat kesukaran butir dapat dibagi ke dalam tiga kelompok sebagaimana terlihat pada tabel

Tabel 3.3 Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Nilai P
Sukar	0,00 – 0,25
Sedang	0,26 – 0,75
Mudah	0,76 – 1,00

Sumber : Zainul dan Nasoetion (1993:153)

Tabel 3.4 Ringkasan Uji Instrumen Penelitian

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Ksmpln	Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Ksmpln
Pre-test I	1	0,633	0,300	Valid	0,713	0,700	Reliabel
	2	0,602	0,300	Valid			
	3	0,483	0,300	Valid			
	4	0,643	0,300	Valid			
	5	0,463	0,300	Valid			
	6	0,540	0,300	Valid			
	7a	0,553	0,300	Valid			
	7b	0,618	0,300	Valid			
	8a	0,686	0,300	Valid			
	8b	0,564	0,300	Valid			
Pre-test II	1	0,598	0,300	Valid	0,720	0,700	Reliabel
	2	0,602	0,300	Valid			
	3	0,851	0,300	Valid			
	4	0,700	0,300	Valid			
	5	0,732	0,300	Valid			
	6a	0,455	0,300	Valid			
	6b	0,366	0,300	Valid			
	7a	0,312	0,300	Valid			
	7b	0,312	0,300	Valid			

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pre-test III	1	0,604	0,300	Valid	0,707	0,700	Reliabel
	2	0,558	0,300	Valid			
	3	0,552	0,300	Valid			
	4	0,696	0,300	Valid			
	5a	0,576	0,300	Valid			
	5b	0,485	0,300	Valid			
	6a	0,685	0,300	Valid			
	6b	0,557	0,300	Valid			
Pre-test IV	1	0,767	0,300	Valid	0,844	0,700	Reliabel
	2	0,826	0,300	Valid			
	3	0,433	0,300	Valid			
	4	0,657	0,300	Valid			
	5a	0,665	0,300	Valid			
	5b	0,861	0,300	Valid			
	6a	0,793	0,300	Valid			
	6b	0,729	0,300	Valid			
Pre-test V	1	0,623	0,300	Valid	0,754	0,700	Reliabel
	2	0,468	0,300	Valid			
	3	0,788	0,300	Valid			
	4	0,489	0,300	Valid			
	5	0,586	0,300	Valid			
	6	0,709	0,300	Valid			
	7a	0,637	0,300	Valid			
	7b	0,431	0,300	Valid			
	8a	0,662	0,300	Valid			
	8b	0,551	0,300	Valid			

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan memiliki nilai koefisien validitas di atas 0,300 yang menandakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam *pre-test* maka dinyatakan valid, artinya sudah mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan untuk hasil pengujian reliabilitas, diperoleh nilai koefisien reliabilitas masing-masing sebesar 0,713, 0,720, 0,707, 0,844 dan 0,754 semuanya berada di atas 0,700 yang menunjukkan

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bahwa alat ukur yang digunakan sudah menunjukkan keandalannya. Dengan kata lain, dapat digunakan dalam proses selanjutnya (penelitian).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tiga macam cara pengumpulan data yaitu melalui tes penguasaan materi, instrument penilaian afektif (skala *trustone*), dan lembar observasi. Dalam pengumpulan data ini terlebih dahulu menentukan sumber data, kemudian jenis data, teknik pengumpulan data, dan instrumen yang digunakan. Teknik pengumpulan data secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber Data	Jenis Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen
1.	Siswa	Hasil belajar sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan	<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	Butir soal
2.	Siswa	Tanggapan siswa terhadap penggunaan pendekatan belajar tuntas (<i>mastery learning</i>)	Instrumen penilaian afektif	Kuesioner/ angket
4.	Guru dan siswa	Keterlaksanaan pembelajaran pendekatan belajar tuntas (<i>mastery learning</i>)	Observasi	Pedoman observasi aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran

3.7 Teknik Analisis Data

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Data yang akan dihasilkan dari penelitian ini meliputi: (1) nilai *pre-test* dan *post-test*, (2) tanggapan siswa terhadap penggunaan pendekatan belajar tuntas (instrumen penilaian afektif) dan (3) keterlaksanaan pembelajaran pendekatan belajar tuntas (observasi). Perbedaan hasil belajar antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen dianalisis dengan uji-T, sedangkan tanggapan siswa terhadap penggunaan pendekatan belajar tuntas (instrumen penilaian afektif) dengan skala *trustone* dan keterlaksanaan pembelajaran pendekatan belajar tuntas dengan pengamatan (observasi). Berbagai teknik analisis tersebut dianalisis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 18. Dalam melakukan analisis data menggunakan uji statistik parametrik seperti uji-t, anova, ataupun regresi, maka data harus berdistribusi normal dan berasal dari populasi dengan varian homogen. Berikut adalah penjelasan tentang teknik pengujian normalitas dan homogenitas data hasil penelitian.

3.7.1 Uji Normalitas Data

Galton (Ruseffendi, 1998:291) mengatakan bahwa bila kita mengambil orang secara acak kemudian dilihat kemampuannya, maka skor-skor kepandaian, kemampuan berolah raga, dan sebagainya, akan berupa kumpulan data yang sekurang-kurangnya berdistribusi normal. Lebih lanjut Putrawan (Sudarmanto, 2005:105) menegaskan bahwa suatu pengujian dengan menggunakan uji-t, uji-F, dan sejenisnya, menuntut suatu asumsi, yaitu populasi harus berdistribusi normal.

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

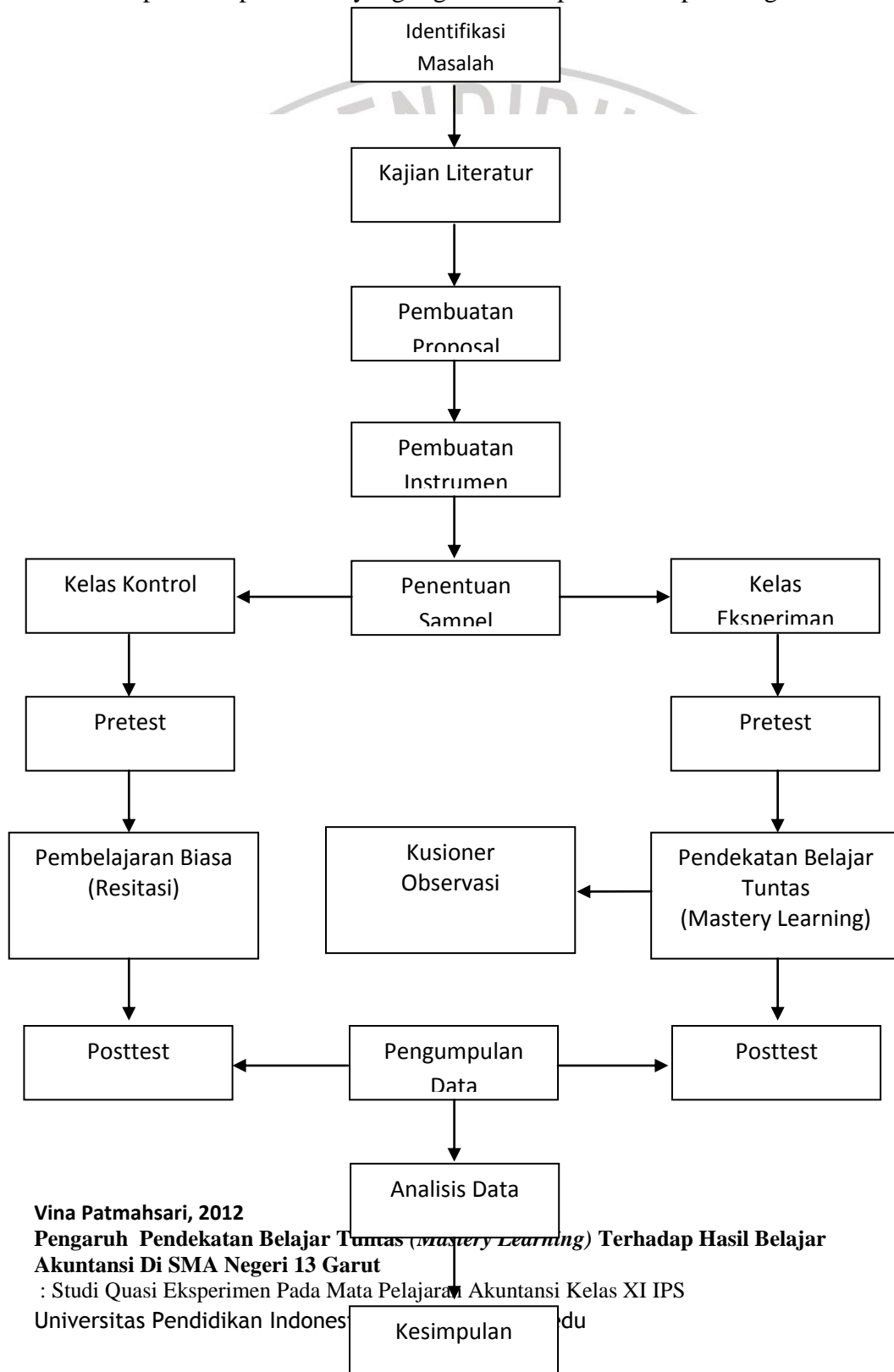
Untuk menganalisis normalitas data, disamping dengan memperbandingkan rasio *Skewness* dan *Kurtosis* (Santoso, 2005:204), juga dapat menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dan juga dengan *Normal Probability Plot* (Sudarmanto, 2005:109-113) yang terdapat pada menu *explore* di Program SPSS. Penentuan normalitas data dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* (K-S) dengan bantuan SPSS versi 18. Ketentuannya adalah apabila harga atau nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* > dari 0,05 maka dinyatakan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3.7.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel diperoleh dari populasi yang bervarians homogen ataukah tidak. Untuk melakukan uji homogenitas *varians* data digunakan analisis *Lavene Test* dengan menggunakan program SPSS (Sudarmanto, 2005:114-115). Analisis ini menempel pada *Independent Sample t-Test* pada analisis *Compare Means*. Jika harga *Significancy* pada tabel yang dihasilkan lebih besar dari dari taraf signifikansi (α) yang ditentukan yaitu 0.05, maka data tersebut berasal dari populasi yang bervarians homogen.

3.8 Alur Penelitian

Adapun alur penelitian yang digunakan dapat terlihat pada bagan 3.1



3.9 Skenario Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Pembelajaran	: Pendekatan belajar tuntas
Model	: Tutorial
Topik	: Memahami Penyusunan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa
Bidang Studi	: Akuntansi
Sasaran	: Siswa SMA (Kelas XI semester II)
Media	: Berbasis Komputer dan Berbasis Modul

I. Pendahuluan

Pendekatan belajar tuntas (*Mastery learning*) menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan. Belajar tuntas adalah salah satu usaha dalam pendidikan yang bertujuan untuk memotivasi peserta didik mencapai penguasaan (*Mastery Learning*) terhadap kompetensi tertentu. Pendekatan ini terdiri atas lima tahapan. Pada tahap penyajian dan latihan terstruktur menggunakan alat bantu berupa pembelajaran berbasis komputer model tutorial

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan pada tahap latihan mandiri menggunakan alat bantu berupa pembelajaran berbasis modul .

Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi komputer banyak membawa perubahan dalam berbagai aspeknya. Pembelajaran berbasis komputer (*Computer Based Instruction*) merupakan istilah umum untuk setiap pembelajaran yang menggunakan komputer dalam proses belajar mengajarnya baik sebagian maupun secara keseluruhan. Pembelajaran berbasis komputer merupakan suatu pembelajaran terprogram menggunakan komputer sebagai sarana dan alat bantu dalam mengkomunikasikan berbagai pengalaman belajar kepada siswa. Dalam desain pembelajaran ini, pengalaman maupun materi pembelajaran disusun secara sistematis dan dirancang dengan menggunakan bahasa pemrograman (*software*) tertentu seperti menggunakan aplikasi *Adobe Director* dan *Adobe Flash*.

Pendekatan belajar tuntas (*Mastery learning*) menggunakan alat bantu berbasis komputer juga menggunakan alat bantu berbasis modul untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi yang maksimal. Pembelajaran modul akan menjadikan pembelajaran lebih efisien, efektif, dan relevan. Modul merupakan alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

II. Tujuan Pembelajaran

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Siswa dapat membuat jurnal umum
2. Siswa dapat menyusun jurnal umum
3. Siswa dapat menganalisis jurnal umum
4. Siswa dapat memindahbukukan (posting) jurnal ke buku besar
5. Siswa dapat membuat dan menyusun buku besar
6. Siswa dapat menganalisis buku besar
7. Siswa dapat menyusun neraca saldo berdasarkan saldo dalam buku besar
8. Siswa dapat membuat jurnal penyesuaian
9. Siswa dapat menganalisis perubahan saldo akun akibat jurnal penyesuaian
11. Siswa dapat menyusun kertas kerja
12. Siswa dapat menganalisis kesalahan dalam kertas kerja
13. Siswa dapat menyusun laporan laba-rugi berdasarkan kertas kerja
14. Siswa dapat menyusun laporan perubahan modal berdasarkan kertas kerja
15. Siswa dapat menyusun laporan neraca berdasarkan kertas kerja
16. Siswa dapat menyusun laporan arus kas berdasarkan kertas kerja
17. Siswa dapat menganalisis laporan keuangan

2.1 Standar Kompetensi:

Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

2.2 Kompetensi Dasar:

1. Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum
2. Melakukan posting dari jurnal ke buku besar
3. Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa

2.3 Indikator:

1. Pembuatan dan Penyusunan jurnal umum
2. Analisis jurnal umum
3. Pemindahbukukan (posting) Jurnal ke buku besar
4. Pembuatan dan Penyusunan buku besar
5. Analisis buku besar
6. Penyusunan neraca saldo berdasarkan saldo di buku besar
7. Pembuatan jurnal penyesuaian
8. Analisis perubahan saldo akibat jurnal penyesuaian
9. Penyusunan kertas kerja
10. Analisis kesalahan dalam kertas kerja
11. Penyusunan laporan laba-rugi berdasarkan kertas kerja
12. Penyusun laporan perubahan modal berdasarkan kertas kerja
13. Penyusun laporan Neraca berdasarkan kertas kerja
14. Penyusun laporan Arus kas
15. Analisis laporan keuangan

III. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran terdiri dari beberapa unit yang meliputi:

1. Jurnal umum
2. Buku besar
3. Neraca saldo

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

4. Jurnal penyesuaian

5. Neraca lajur (Kertas kerja/*Work sheet*)

6. Laporan keuangan

IV. Pengalaman Belajar (Treatment)

Langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan, dapat dijelaskan sebagai berikut :

No	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1.	Peneliti melaksanakan prapenelitian, dengan memberikan penjelasan kepada guru Akuntansi di SMA Negeri 13 Garut mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk kelas eksperimen. Selanjutnya memilih dan menentukan kelas yang mana yang dijadikan kelas eksperimen akan menggunakan pendekatan belajar tuntas (<i>mastery learning</i>).	Peneliti melaksanakan pra penelitian, dengan memberikan penjelasan kepada guru Akuntansi di SMA Negeri 13 Garut mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk kelas kontrol. Selanjutnya memilih dan menentukan kelas yang mana yang dijadikan kelas kontrol akan menggunakan pembelajaran biasa (<i>resitasi</i>).
2.	Memberikan <i>pre-test</i> untuk kelas eksperimen, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, <i>pre-test</i> diberikan setiap akan memulai pembelajaran, dalam penelitian ini <i>pre-test</i> diberikan sebanyak 5 kali.	Memberikan <i>pre-test</i> untuk kelas kontrol, yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan, <i>pre-test</i> diberikan setiap akan memulai pembelajaran, dalam penelitian ini <i>pre-test</i> diberikan sebanyak 5 kali.
3	Kegiatan Awal : a. Guru memberi salam dan meminta siswa untuk membaca doa, absensi b. Apersepsi, Meriview kembali pelajaran yang lalu. Dan menggali pengetahuan siswa. c. Guru memberikan motivasi d. Memberikan <i>pre-test</i>	Kegiatan Awal : a. Guru memberi salam dan meminta siswa untuk membaca doa, absensi b. Apersepsi, Meriview kembali pelajaran yang lalu. Dan menggali pengetahuan siswa. c. Guru memberikan motivasi d. Memberikan <i>pre-test</i>
4.	Kegiatan Inti : 1. Tahap Orientasi a. Guru memaparkan indikator dan tujuan pelajaran dan tingkat-tingkat perform dalam latihan	Kegiatan Inti : a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa.

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	<p>b. Guru menggambarkan isi pelajaran dan hubungannya dengan pengetahuan dan pengalamannya sebelumnya.</p> <p>c. Guru mendiskusikan prosedur-prosedur pelajaran dan tanggung jawab siswa selama aktivitas pelajaran berlangsung.</p>											
5.	<p>2. Tahap Penyajian</p> <p>Guru menjelaskan materi dan memberikan contoh menggunakan CD interaktif tutorial</p>	<p>b. Guru memberikan bahan tentang materi yang akan dipelajari.</p> <p>c. Guru memberikan contoh soal.</p>										
6.	<p>3. Tahap Latihan Terstruktur</p> <p>Siswa melakukan latihan dengan menggunakan bantuan CD Interaktif Tutorial</p>	<p>d. Menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan akuntansi yang ada di buku dan LKS</p>										
7.	<p>4. Tahap Latihan Terbimbing</p> <p>a. Guru memberikan bantuan/bimbingan setelah siswa mengerjakan latihan sendiri menggunakan CD Interaktif tutorial supaya siswa lebih paham.</p> <p>b. Guru menganalisis siswa yang belajar dengan daya serap rendah, normal dan tinggi. Untuk yang rendah diberi perlakuan menggunakan modul remedial, untuk yang normal diberi perlakuan mempelajari materi kembali dan untuk yang tinggi diberi perlakuan menggunakan modul pengayaan.</p> <p>Tabel 3.5 Pengamatan Kelas Eksperimen :</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Per</th> <th>% Pengayaan</th> <th>% Normal</th> <th>% Remedial</th> <th>Ket</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Per	% Pengayaan	% Normal	% Remedial	Ket						<p>e. Guru menjelaskan kembali materi dan memberi contoh soal kembali</p>
Per	% Pengayaan	% Normal	% Remedial	Ket								
8.	<p>5. Tahap Latihan Mandiri</p> <p>Guru memberikan kesempatan melakukan latihan dengan menggunakan modul tanpa bantuan guru</p>											
9.	<p>Kegiatan Akhir :</p> <p>a. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membahas latihan yang sudah dikerjakan oleh siswa</p> <p>b. Menyimpulkan atau memberikan jawaban yang benar terhadap latihan pelajaran yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung</p> <p>c. Guru memberikan tugas yang dikerjakan di rumah oleh siswa</p>	<p>Kegiatan Akhir :</p> <p>a. Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran</p> <p>b. Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi yang sudah diajarkan dan memberi tugas yang harus dikerjakan siswa di rumah</p>										
10.	<p>Memberikan <i>post-test</i> untuk kelas eksperimen dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar (kognitif) Akuntansi siswa, setelah diberikan perlakuan, <i>post-test</i> diberikan</p>	<p>Memberikan <i>post-test</i> untuk kelas kontrol dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pencapaian hasil belajar (kognitif) Akuntansi siswa, setelah diberikan perlakuan, <i>post-test</i> diberikan</p>										

Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	sebanyak 5 kali setiap selesai pembelajaran, selain itu juga menggunakan pengamatan kegiatan (observasi) untuk mengetahui hasil belajar ranah psikomotor.	sebanyak 5 kali setiap selesai pembelajaran, selain itu juga menggunakan pengamatan kegiatan (observasi) untuk mengetahui hasil belajar ranah psikomotor.
11.	Setelah pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan, siswa diberikan kuesioner untuk mengetahui persepsiswa mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas eksperimen.	Setelah pembelajaran di kelas eksperimen dilakukan, siswa diberikan kuesioner untuk mengetahui persepsiswa mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol.



Vina Patmahsari, 2012

Pengaruh Pendekatan Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di SMA Negeri 13 Garut

: Studi Quasi Eksperimen Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu